

**PERSEPSI DAN TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA BERJO
KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR**

Winda Hayuningtyas, Emi Widiyanti, Kunto Adi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl.Ir.Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
Email: windahayu219@gmail.com /Telp: 081393931205

***Abstract:** This study aims to examine the socio-economic factors of farmers, farmer perceptions and farmer participation level in BUMDes, the relationship between socio-economic factors of farmers with perceptions and the level of farmer participation in BUMDes and the relationship between farmers perceptions with the level of farmer participation in BUMDes at Berjo Village, Ngargoyoso, Karanganyar District. The basic method of research is descriptive method. Research location in Berjo Village, Ngargoyoso Sub-district, Karanganyar District. The data used are primary and secondary data. Data analysis used was interval width, Rank Spearman correlation test and t test. Socio-economic factors of farmers in the study are age, education level, social environment, accessibility of information, income, ease of capital. The results showed that farmers' perceptions are in good category on the objectives, implementation and benefits of BUMDes. Participation levels are in very low category at the decision-making, implementation, and monitoring and evaluation stages, while in the utilization stage of the results in very high categories. Based on the result of Rank Spearman and t test, there is significant relation between social environment, accessibility of information, income, and ease of capital with perception of farmer in BUMDes. There is a significant relationship between education, social environment, accessibility of information, income, and the ease of capital with the level of farmer participation in BUMDes. There is a very significant relationship and a very strong correlation between perceptions and the level of farmer participation in BUMDes.*

***Keywords:** Village's Business Entity (BUMDes), Perception, Farmer, Level of participation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor sosial ekonomi petani, persepsi petani dan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes, hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan persepsi dan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes serta hubungan antara persepsi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah lebar interval, uji korelasi *Rank Spearman* dan uji t. Faktor sosial ekonomi petani dalam penelitian adalah umur, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, aksesibilitas informasi, pendapatan, kemudahan permodalan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani berada dalam kategori baik pada aspek tujuan, pelaksanaan dan manfaat BUMDes. Tingkat Partisipasi berada dalam kategori sangat rendah pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi, sedangkan pada tahap pemanfaatan hasil pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis *Rank Spearman* dan uji t, terdapat hubungansignifikan antara lingkungan sosial, aksesibilitas informasi, pendapatan, dan kemudahan permodalan dengan persepsi petani dalam BUMDes. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, lingkungan sosial, aksesibilitas informasi, pendapatan, dan kemudahan permodalan dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes. Terdapat hubungan yang sangat signifikan dan korelasi sangat kuat antara persepsi dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes.

Kata Kunci : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Persepsi, Petani, Tingkat Partisipasi.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun selama ini terjadi ketidakmerataan pembangunan antara perkotaan dengan pedesaan. Kondisi tersebut terlihat dengan adanya kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang masih terjadi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Menurut Hagul (1992) Pembangunan desa pada hakekatnya merupakan upaya untuk memerangi kemiskinan. Selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang desa, menyebutkan pembangunan desa memiliki tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan desa tentunya akan dikaitkan pada potensi yang dimiliki masyarakat desa. Namun sering kali pengelolaan potensi tersebut belum terorganisir dan tidak mampu menggali potensi baik sumber daya alam dan sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan dan menggerakkan perekonomian rakyat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pembangunan desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Adisasmita (2006) Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikian modal dan pengelolaannya dilalukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan sektor pertanian

sebagai sektor utama dalam pertumbuhan ekonomi rakyat hal ini dilihat dengan potensi alam yang besar (Bappeda Kab Karanganyar, 2013). Pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan otonomi daerah yang akan berdampak bagi perekonomian masyarakat dengan mengembangkan potensi pariwisata pedesaan sehingga terbentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di salah satu desa di Karanganyar yaitu Desa Berjo. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berjo didasarkan atas melimpahnya potensi alam dan pariwisata di Desa Berjo namun dari segi pengelolaan tersebut masih banyak mengalami kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BUMDes Desa Berjo pada tanggal 25 Mei 2016, menyebutkan bahwa salah satu kendalanya adalah kualitas Sumber Daya Manusia dalam birokrasi pemerintahan desa kurang mumpuni dalam bidang pengelolaan objek wisata dan unit usaha masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan pariwisata Desa Berjo.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pada tanggal 6 Maret 2008 Pemerintah Desa Berjo bersama Badan Permusyawaratan Desa mengadakan rapat pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Berjo. Hal tersebut mengalami keberhasilan dengan adanya dukungan dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010. Terbentuknya BUMDes Berjo ini tentunya berpengaruh pada perekonomian desa di mana salah satu tujuan pokok dan

fungsi BUMDes adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan pemberdayaan masyarakat.

Milik Desa (BUMDes) di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karangnyar dalam meningkatkan pendapatan Asli Desa Berjo.

Berikut merupakan data keuangan desa terkait Badan Usaha

Tabel 1. Pendapatan Asli Desa Berjo Kecamatan Ngargosoyo Kabupaten Karanganyar Tahun 2016

No	Pendapatan Asli Desa	Rupiah (Rp)			
		2013	2014	2015	2016
1.	Pungutan/Retribusi	2.500.000	2.800.000	8.070.000	1.500.000
2.	Hasil Kekayaan Desa	205.484.000	219.493.000	232.930.000	130.000.000
3.	Hasil Usaha Desa (BUMDes)	33.000.000	35.000.000	36.800.000	40.000.000
4.	Omzet BUMDes per tahun	504.640.500	504.640.500	504.640.500	504.640.500
5.	Pendapatan Lainnya	87.500.000	97.000.000	8.670.000	189.000.000
6.	Hibah/partisipasi	200.000.000	200.000.000	250.000.000	-

Sumber: Monografi Desa Berjo Tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan hasil usaha desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berjo dari tahun 2013 sampai tahun 2016 sebesar Rp 33.000.000 menjadi Rp 40.000.000. BUMDes berpengaruh terhadap pendapatan desa sebesar 30% dari total penerimaan BUMDes untuk Pendapatan Asli Desa (PAD) Berjo. Omzet BUMDes memiliki jumlah yang sama, hal ini telah disepakati jika hasil usaha BUMDes semakin tinggi maka hasil ini akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan untuk pengembangan BUMDes tidak menggunakan omzet BUMDes melainkan dengan 40% penerimaan total BUMDes sehingga nilai omzet memiliki jumlah yang tidak berubah. Dari hal tersebut tentunya membutuhkan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan melalui pelaksanaan program BUMDes agar pendapatan tersebut terus mengalami peningkatan.

Langkah yang diperlukan dalam usaha pemberdayaan tersebut adalah

dengan mengikutsertakan semua elemen masyarakat desa dengan partisipatif aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan hasilnya, pengembangan. Tentunya membutuhkan partisipasi yang tinggi dari petani sekitar wilayah agar berjalan dengan semakin baik karena petani sebagai *stakeholder* yang langsung berperan aktif dalam kegiatan pelaksanaan program BUMDes yang akan berdampak bagi perekonomian masyarakat pedesaan dalam mewujudkan kesejahteraan.

Namun yang terjadi di Desa Berjo, pengetahuan tentang BUMDes belum tentu sepenuhnya diketahui. Hal tersebut dikarenakan dengan letak pusat administrasi desa maupun BUMDes berada di Dusun Tagung yang memiliki letak ditengah desa yang memiliki jarak yang cukup jauh dengan dusun yang lain. Salah satu kendala yang dihadapi petani adalah untuk mengakses informasi maupun sarana transportasi masih sangat kurang

dengan letak desa yang berada di pegunungan, sehingga partisipasi petani belum maksimal. Salah satu pembentuk dari partisipasi masyarakat

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Nawawi, 2003). Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik survey (Singarimbun dan Effendi, 2005). Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) (Singarimbun dan Effendi, 1995). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling*. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kuisioner dan dokumentasi.

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat faktor sosial ekonomi petani yaitu skala likert. Persepsi dan tingkat partisipasi petani terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan menggunakan skala likert dan lebar interval. Hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan persepsi dan tingkat partisipasi petani dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta tingkat signifikansinya digunakan uji korelasi *rank spearman* (Siegel, 1997). Untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada disalah satu desa yang berada di Kecamatan Nargoyoso yaitu Desa Berjo. Desa

ialah suatu persepsi petani terhadap makna Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berjo mempunyai luas wilayah 1623,865 Ha dan memiliki batas wilayah utara: Desa Girimulyo, timur: Gunung Lawu, selatan: Kecamatan Tawangmangu, barat: Desa Puntukrejo. Desa Berjo terdiri dari 6 dusun, yaitu: Dusun Gandu, Dusun Berjo, Dusun Tagung, Dusun Gero, Dusun Tambak, dan Dusun Tlogo, serta memiliki 15 RW dan 50 RT.

Desa Berjo, Kecamatan Nargoyoso, Kab. Karanganyar memiliki objek wisata Air Terjun Jumog, Telaga Madirda, Candi Sukung yang mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Sebagian penduduk telah memanfaatkan adanya objek wisata dengan menyediakan fasilitas pendukung bagi wisatawan seperti agrowisata, resto, *homestay* dan *outbond*, tempat pembibitan tanaman sayur dan tanaman hias, dan berbagai macam produk olahan pertanian. Selama ini, kegiatan perekonomian desa dikelola oleh pemerintah desa melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan dibantu oleh warga Desa Berjo menindaklanjuti Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014.

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani

Faktor sosial ekonomi petani menjelaskan karakteristik yang dimiliki petani yang berasal dari lingkungan luar maupun dalam diri petani yang dapat membentuk makna atau penafsiran untuk memperoleh pengetahuan terhadap suatu kegiatan serta menggerakkan petani dalam

melakukan kegiatan tersebut. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, aksesibilitas informasi, pendapatan dan kemudahan permodalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani pada umur 36-45 tahun. Pada umur ini maka kecenderungan petani masih aktif dalam berusaha tani untuk mencari nafkah. MenurutMardikanto (2003) Petani yang tergolong umur non produktif cenderung sulit untuk menerima inovasi baru meskipun sudah berpengalaman berusahatani namun lambat dalam melakukan pekerjaan usahatani, sebaliknya petani yang berumur produktif cenderung lebih mudah menerima inovasi baru dan lebih cepat serta terampil dalam melakukan pekerjaan usahatannya

Tingkat pendidikan di Ngargoyoso umumnya tidak terlalu tinggi untuk sebagian petani yaitu tamat SMP, beberapa kendala petani antara lain :keterbatasan kondisi ekonomi, kendala lokasi dan kurangnya tingkat kesadaran terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Adanya pendidikan formal maupun informal pada petani responden dapat menambah wawasan atau pengetahuannya.

Lingkungan sosial mayoritas responden menyatakan didukung oleh 1-2 elemen saja. Di lapang, ada 2 elemen lingkungan sosial yang memberikan dorongan pada petani tentang mengikuti program BUMDes Berjo dalam penelitian yaitu petani lain dan pemerintah. Pada kondisi tertentu pemerintahan hanya memantau perkembangan program BUMDes dan setelah itu disampaikan ke ketua kelompok tani oleh karena itu, banyak

informasi terkait BUMDes yang disampaikan melalui sesama petani.

Secara umum, frekuensi petani untuk mengakses masih tergolong rendah karena kurang aktifnya petani dalam mencari informasi.Sama halnya dengan ketersediaan sarana mengakses, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan petani belum mampu menjangkau informasi adalah karena belum terdapat sarana pendukung maupun usia petani yang rata-rata masuk kategori manula (>55 tahun) sehingga petani kesulitan dalam mendapatkan informasi.Jumlah sumber informasi mayoritas adalah 1-2 sumber informasi.Peran pemerintah maupun kelompok tani sangatlah dibutuhkan dalam menyebarkan informasi terkait Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berjo.

Mayoritas pendapatan petani Desa Berjo dalam satu tahun berkisar antara Rp 14.400.000 – Rp 26.400.000 per tahun. Mayoritas petani responden memiliki pendapatan yang rendah.Petani dengan pendapatan rendah biasanya hanya bertumpu pada sektor pertanian saja sebagai sumber pendapatan.Perolehan petani tersebut juga tergantung musim tanam, mayoritas petani responden akan memperoleh penerimaan terbesar saat musim tanam ketiga.

Ketersediaan permodalan di Desa Berjo termasuk dalam kategori sering tersedia karena banyaknya dukungan permodalan dari pemerintahan dan tabungan yang masuk dari masyarakat sekitar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berjo. Kemudahan syarat dalam mengakses permodalan dari BUMDes Berjo tergolong mudah. Syarat dalam mengakses permodalan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berjo masuk dalam kategori tinggi,

dimana syaratnya adalah warga Desa Berjo yang telah mempunyai KTP (Kartu Tanda Penduduk), mengisi

formulir simpan pinjam BUMDes dan mampu bertanggung jawab atas pinjaman yang diberikan.

Persepsi Petani dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Persepsi petani merupakan suatu pemaknaan pada stimulasi inderawi (Jalaluddin Rakhmad, 2004) dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten

Karanganyar. Persepsi petani meliputi persepsi mengenai tujuan BUMDes, pelaksanaan kegiatan BUMDes, serta manfaat ekonomis dan sosial bagi petani.

Tabel 2. Persepsi Petani dalam BUMDes

Variabel	Kategori	Interval	Jumlah (Jiwa)	%
Tujuan BUMDes	Sangat baik	13,0 - 15,4	14	23,3
	Baik	10,5 - 12,9	30	50,0
	Netral	8,0 - 10,4	15	25,0
	Buruk	5,5 - 7,9	1	1,7
	Sangat Buruk	3,0 - 5,4	0	0,0
Pelaksanaan Kegiatan BUMDes	Sangat baik	17,2 - 20,4	5	8,3
	Baik	13,9 - 17,1	34	56,7
	Netral	10,6 - 13,8	19	31,7
	Buruk	7,3 - 10,5	2	3,3
	Sangat Buruk	4,0 - 7,2	0	0,0
Manfaat BUMDes	Sangat baik	34,0 - 40,4	12	20,0
	Baik	27,5 - 33,9	27	45,0
	Netral	21,0 - 27,4	21	35,0
	Buruk	14,5 - 20,9	0	0,0
	Sangat Buruk	8,0 - 14,4	0	0,0

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi petani dalam tujuan BUMDes, pelaksanaan program BUMDes, dan manfaat BUMDes tergolong pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa petani mulai tertarik, mendukung dan mengembangkan BUMDes sebagai salah satu bentuk pembangunan desa. Secara umum, manfaat dari pelaksanaan BUMDes dapat di nikmati dengan adanya perbaikan fasilitas desa. Adanya beberapa program seperti pengembangan agrowisata, dana sosial masyarakat dan lainnya turut menjadi hal positif dari adanya BUMDes Berjo. Hal-hal lain

seperti pembinaan usaha tani, pengelolaan keuangan usaha tani, dan pendampingan yang berhubungan dengan BUMDes dan petani diharapkan mampu memberikan manfaat bagi petani di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso..

Tingkat Partisipasi Petani dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Partisipasi merupakan ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut (Mardikanto,

2003).Partisipasi petani terhadap BUMDes meliputi 4 tahap, yaitu partisipasi pada tahap pengambilan keputusan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, partisipasi pada tahap

pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil(Mardikanto, 2013).

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Petani dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Variabel	Kategori	Interval	Jumlah(Jiwa)	%
Pengambilan Keputusan dalam BUMDes	Sangat tinggi	17,2 – 20,4	0	0,0
	Tinggi	13,9 – 17,1	3	5,0
	Netral	10,6 – 13,8	13	21,7
	Rendah	7,3 – 10,5	6	10,0
	Sangat Rendah	4,0 – 7,2	38	63,3
Pelaksanaan Program BUMDes	Sangat tinggi	34,0 – 40,4	3	5,0
	Tinggi	27,5 – 33,9	5	8,3
	Netral	21,0 – 27,4	7	11,7
	Rendah	14,5 – 20,9	12	20,0
	Sangat Rendah	8,0 – 14,4	33	55,0
Pemantauan dan Evaluasi Program BUMDes	Sangat tinggi	17,2 – 20,4	3	5,0
	Tinggi	13,9 – 17,1	12	20,0
	Netral	10,6 – 13,8	14	23,3
	Rendah	7,3 – 10,5	7	11,7
	Sangat Rendah	4,0 - 7,2	24	40,0
Manfaat Hasil BUMDes	Sangat tinggi	13,0 – 15,4	19	31,7
	Tinggi	10,5 – 12,9	18	30,0
	Netral	8,0 – 10,4	16	26,7
	Rendah	5,5 – 7,9	6	10,0
	Sangat Rendah	3,0 – 5,4	1	1,7

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 3, menjelaskan bahwa tingkat partisipasi petani di Desa Berjo dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan program BUMDes, pemantauan dan evaluasi program BUMDes adalah sangat rendah. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang menghambat petani antara lain: terbatasnya informasi mengenai BUMDes ke masing-masing dusun, lokasi petani yang jauh dari pusat desa, dan kurangnya kesadaran petani untuk ikut berpartisipasi aktif. Sedangkan padapartisipasi manfaat hasil BUMDes menyatakan sangat tinggi.Partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil adalah sejauh mana petani memahami dan memanfaatkan hasil-hasil dari pembangunan desa.Fokus pada tahap pemanfaatan hasil berasal dari bantuan

pemerintah ataupun instansi lain yang mendukung dalam pengembangan desa. Manfaat dari BUMDes dirasakan pada meningkatnya fasilitas didalam desa.

Hubungan antara Faktor Sosial Ekonomi dengan Persepsi Petani dalam Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Penelitian ini menganalisis hubungan antara faktor-faktor pembentuk persepsi dengan persepsi petani terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Faktor-faktor sosial ekonomi yang diteliti adalah umur, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, aksesibilitas informasi, pendapatan, dan kemudahan permodalan

BUMDes. Persepsi petani terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ada tiga aspek yaitu persepsi petani terhadap tujuan BUMDes, persepsi petani terhadap pelaksanaan BUMDes, dan persepsi petani terhadap manfaat BUMDes.

Tabel 4. Uji Hipotesis Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Petani dengan Persepsi Petani

No	Variabel	Koef. Korelasi	t hitung	Ket
1	Umur	0,118	0,899	TS
2	Tingkat Pendidikan	0,207	1,576	TS
3	Lingkungan Sosial	0,741	5,617	S
4	Aksesibilitas Informasi	0,884	6,687	S
5	Pendapatan	0,322	2,450	S
6.	Kemudahan Permodalan	0,801	6,0664	S

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang tidak signifikan (TS) antara umur dan tingkat pendidikan dengan persepsi petani terhadap program BUMDes. Terdapat arah hubungan yang positif dan korelasi yang sangat lemah. Hal ini menunjukkan semakin tua atau muda umur petani maka tidak berhubungan dengan persepsi petani terhadap program BUMDes, sehingga petani yang mempunyai umur lebih tua belum tentu persepsi terhadap program BUMDes lebih baik dari pada petani yang berumur muda. Begitu pula dengan pendidikan, tinggi rendahnya tingkat pendidikan responden tidak mempengaruhi persepsi petani terhadap program BUMDes.

Hubungan antara lingkungan sosial, aksesibilitas informasi, pendapatan, dan kemudahan permodalan dengan persepsi petani terhadap program BUMDes terdapat hubungan yang signifikan (S) dengan persepsi petani terhadap program BUMDes di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Hal ini menunjukkan semakin banyak interaksi sosial yang dilakukan petani dengan lingkungan sosial keluarga, PPL, kelompok tani, tokoh masyarakat, petani lain, tetangga, dan pemerintah, maka persepsi petani terhadap program BUMDes semakin baik.

Aksesibilitas informasi dengan persepsi petani terdapat arah hubungan yang positif dan korelasi yang sangat kuat. Tinggi rendahnya aksesibilitas informasi responden berhubungan dengan persepsi petani terhadap program BUMDes. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh responden tentang BUMDes didapatkan melalui kegiatan dengan petani lainnya.

Pendapatan petani terdapat arah hubungan yang positif dan korelasi yang sangat lemah antara pendapatan dengan persepsi petani terhadap program BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan responden berhubungan dengan persepsi petani terhadap program BUMDes.

Hubungan yang signifikan antara kemudahan permodalan dengan persepsi petani terhadap program BUMDes di Desa Berjo. Terdapat arah hubungan yang positif dan korelasi yang sangat kuat antara kemudahan permodalan dengan persepsi petani terhadap program BUMDes. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kemudahan permodalan responden mempengaruhi

persepsi petani terhadap program BUMDes. Kemudahan dalam permodalan sangat mempengaruhi seseorang dalam mengikuti lembaga keuangan. Permodalan akan bermanfaat untuk mengembangkan usahatani yang dikelola oleh petani.

Hubungan antara Faktor Sosial Ekonomi dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Tingkat partisipasi petani terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ada empat aspek yaitu partisipasi petani terhadap dalam pengambilan keputusan BUMDes, partisipasi petani dalam pelaksanaan BUMDes, dan partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi program BUMDes dan partisipasi petani dalam manfaat hasil BUMDes.

Tabel 5. Uji Hipotesis Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi dengan Tingkat Partisipasi Petani

No	Variabel	Koef. Korelasi	t hitung	Ket
1	Umur	0,178	1,355	TS
2	Tingkat Pendidikan	0,288	2,192	S
3	Lingkungan Sosial	0,823	6,231	S
4	Aksesibilitas Informasi	0,822	6,224	S
5	Pendapatan	0,27	2,055	S
6.	Kemudahan Permodalan	0,803	6,081	S

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 5, terdapat hubungan yang tidak signifikan (TS) antara umur dengan tingkat partisipasi

petani dalam BUMDes di Desa Berjo. terdapat arah hubungan yang positif dan korelasi yang sangat lemah antara umur dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes. Hal ini menunjukkan tua atau muda umur petani maka tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes, Hubungan yang tidak signifikan ini terjadi karena untuk menjadi seorang petani yang melakukan program BUMDes tidak mensyaratkan segi umur, sehingga berapapun umur seseorang selama ia mampu bekerja dan ada kemauan maka ia dapat menerapkan kegiatan BUMDes.

Hubungan yang signifikan (S) antara tingkat pendidikan, lingkungan sosial, aksesibilitas informasi, pendapatan, dan kemudahan permodalan dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes di Desa Berjo. terdapat arah hubungan yang positif dan korelasi yang lemah antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan responden berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes. Selain itu terdapat arah hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan persepsi petani dalam BUMDes. Hal ini menunjukkan semakin banyak interaksi sosial yang dilakukan petani dengan lingkungan sosial keluarga, PPL, kelompok tani, tokoh masyarakat, petani lain, tetangga, dan pemerintah, maka tingkat partisipasi petani dalam BUMDes semakin baik.

Terdapat arah hubungan yang positif dan korelasi yang sangat kuat antara aksesibilitas informasi dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh responden tentang BUMDes didapatkan melalui kegiatan

dengan petani lainnya. Pendapatan terdapat arah hubungan yang positif dan korelasi yang lemah antara pendapatan dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes. Peningkatan pendapatan yang diterima oleh petani dengan adanya BUMDes oleh karena itu pendapatan dapat berhubungan tingkat partisipasi. Manfaat BUMDes yang dirasakan petani antara lain adalah peningkatan pendapatan dari agrowisata, penjualan bibit sayuran dan pembuatan produk dari usahatani.

Terdapat arah hubungan yang positif dan korelasi yang sangat kuat antara kemudahan permodalan dengan tingkat partisipasi petani terhadap BUMDes. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kemudahan permodalan responden berhubungan dengan tingkat partisipasi petani terhadap program BUMDes. Kemudahan dalam permodalan sangat berhubungan dengan seseorang dalam mengikuti lembaga keuangan. Permodalan akan bermanfaat untuk mengembangkan usahatani yang dikelola oleh petani.

Hubungan antara Persepsi Petani dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Tabel 6. Uji Hipotesis Hubungan antara Persepsi dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam BUMDes

Variabel	Rs	t tabel	t hitung	Keterangan
Persepsi dan Tingkat Partisipasi	0,848**	2,678	6,418	Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan pada tingkat kepercayaan

99% antara persepsi terhadap tingkat partisipasi petani. Menggambarkan bahwa semakin tinggi persepsi petani dalam mengikuti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani dalam kegiatan BUMDes. Hubungan antara persepsi dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes yaitu terdapat arah hubungan yang positif dan korelasi yang sangat kuat. Persepsi dengan tingkat partisipasi memiliki hubungan yang positif, persepsi yang mengandung aspek afektif yang akan menimbulkan perasaan dan emosi dalam menilai obyek tertentu yang dapat menimbulkan kecenderungan seseorang melakukan tindakan sesuai dengan yang dipersepsikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Faktor-faktor sosial ekonomi petani yang berhubungan dengan persepsi dan tingkat partisipasi petani yaitu umur, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, aksesibilitas informasi, pendapatan dan kemudahan permodalan (2) Secara keseluruhan persepsi petani dalam tujuan BUMDes, pelaksanaan program BUMDes, dan manfaat BUMDes tergolong pada kategori baik. (3) Tingkat partisipasi petani di Desa Berjo dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan program BUMDes, pemantauan dan evaluasi program BUMDes adalah sangat rendah. Sedangkan pada partisipasi manfaat hasil BUMDes menyatakan sangat tinggi. (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial, aksesibilitas media informasi, pendapatan, dan kemudahan

permodalan dengan persepsi petani dalam BUMDes. (5) Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan, lingkungan sosial, aksesibilitas media informasi, pendapatan, dan kemudahan permodalan dengan tingkat partisipasi hubungan yang sangat signifikan dan hubungan korelasi sangat kuat.

Hal yang dapat disarankan yaitu: (1) Perlu adanya peningkatan peran pemerintah dan pengelola BUMDes yang lebih aktif lagi dalam mengajak petani untuk mengikuti program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) khususnya yang berhubungan dengan sektor pertanian. (2) Perlunya pengembangan usaha BUMDes seperti pengembangan agrowisata, unit simpan pinjam, pengembangan usaha agribisnis pedesaan kelompok tani, dan lain-lain di masing-masing dusun yang berada di Desa Berjo agar dapat dijangkau oleh semua kalangan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bappeda Kabupaten Karanganyar tahun 2015. *Kecamatan Ngargoyoso dalam Angka 2015*. Karanganyar. Bappeda Kabupaten Karanganyar.
- Hagul, Peter. 1992. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.
- petani dalam BUMDes. (6) Hubungan antara persepsi dengan tingkat partisipasi petani dalam BUMDes Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar memiliki
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2003. *Redifinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*, UNS Press. Surakarta.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rakhmad, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Saca Firmansyah. 2009. *Partisipasi Masyarakat*. Diambil pada 5 Agustus 2016 dari <http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-dalam-masyarakat/>.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia Utama. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 2005. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi. LP3ES. Jakarta..
- Undang Undang No 6 Tahun 2014, tentang Desa.